

**EVALUASI RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM
DI PT SUMMARECON AGUNG Tbk**



Disusun oleh:

ISMI RIZKI MULYANI

20213039

**PROGRAM STUDI ANALISIS KEUANGAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JUNI, 2024**

**EVALUASI RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM
DI PT SUMMARECON AGUNG Tbk**



**Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu sebagian persyaratan
menjadi Sarjana Terapan**

Disusun oleh:

Ismi Rizki Mulyani

20213039

**PROGRAM STUDI ANALISIS KEUANGAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JUNI, 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan Judul **Evaluasi Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham di PT Summarecon Agung Tbk** yang disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari Skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan di lingkungan Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Juni 2024



Ismi Rizki Mulyani

20213039

HALAMAN PERSETUJUAN

1. Judul : Evaluasi Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham di PT Summarecon Agung Tbk
2. Pelaksana
Nama : Ismi Rizki Mulyani
NIM : 20213039
Program Studi : Analisis Keuangan
3. Dosen Pembimbing : Rizqi Adhyka Kusumawati, S.E., MBA

Menyetujui,
Pembimbing



Rizqi Adhyka Kusumawati, S.E., MBA
15231301

Yogyakarta, 19 Juni 2024



Ismi Rizki Mulyani
20213039

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Phil Ninik Sri Rahayu, S.E., MM

052130103

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Evaluasi Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham di PT Summarecon Agung Tbk disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, dan disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Yogyakarta,

Pembimbing



Rizqi Adhyka Kusumawati, S.E., MBA
15231301

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Phil Nini Sri Rahayu, S.E., MM

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Evaluasi Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham di PT Summarecon Agung Tbk** telah dipertahankan dalam ujian wawancara dan diterima sebagai syarat untuk menjadi Sarjana Terapan Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, pada tanggal 27 Juni 2024

Tim Penguji

Penguji I



Rizqi Adhyka Kusumawati, S.E., MBA

152131301

Penguji II

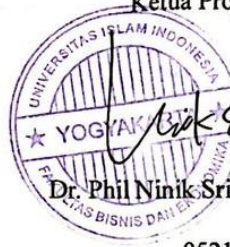


Ahmad Rifqi Hidayat, S.IP., MM

182131301

Mengesahkan

Ketua Program Studi



Dr. Phil Ninik Sri Rahayu, S.E., MM

052130103

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi yang berjudul Evaluasi Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham di PT Summarecon Agung Tbk dapat diselesaikan dengan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait indikator rasio profitabilitas dalam berinvestasi agar meminimalisir risiko dan memaksimalkan keuntungan

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penyelesaian Skripsi ini. Atas Doa yang selalu dipanjatkan, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang maha kuasa yang telah melimpahkan rahmat, kemudahan, dan kelancaran dalam penyusunan Skripsi dan proses perkuliahan ini.
2. Kedua orang tua saya Mama Eel dan Bapak Papah, Aa Ramli, Nenek Iyam, dan keluarga besar saya yang telah memberikan kasih sayang, kekuatan, kesabaran dan dukungan baik secara moril maupun materil serta doa yang selalu dipanjatkan.
3. Ibu Dr. Phil Ninik Sri Rahayu, S.E., MM, selaku ketua Program Studi Analisis Keuangan Sarjana Terapan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Rizqi Adhyka Kusumawati, S.E., M.B.A, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan sebagian waktu dan tenaganya bagi saya dan teman-teman bimbingan lainnya.
5. Teman-teman seperjuangan Analisis Keuangan angkatan 2020 dan teman-teman eksternal yang saya temui di kota yogyakarta

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga laporan Skripsi ini dapat memberikan wawasan serta dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya. Mohon maaf apabila terdapat kekeliruan dan masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Terimakasih

Yogyakarta, Juni 2024

ABSTRAK

Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang menjadi fokus dalam penelitian ini. *Return on Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan, sedangkan *Return on Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan ekuitas yang dimilikinya. Kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat mencerminkan kualitas perusahaan tersebut, di mana semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka hal tersebut sejalan dengan harga saham yang tinggi sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan bahwa selama tahun 2019 hingga 2023 di PT Summarecon Agung Tbk, nilai dari *Return on Asset* dan *Return on Equity* mengalami pergerakan yang fluktuatif. Semakin tinggi nilai dari *Return on Asset* dan *Return on Equity* maka semakin tinggi pula harga saham yang diterima investor.

Kata kunci: Evaluasi, Profitabilitas, Harga Saham

ABSTRACT

One of the profitability ratios is Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) which are the focus of this research. Return on Assets is the company's ability to generate profits from the assets the company owns, while Return on Equity is the company's ability to generate profits from managing the equity it owns. The company's performance in generating profits can reflect the quality of the company, where the higher the company's ability to generate profits, this is in line with high share prices so that it will attract investors' interest in investing. The research method used in this research is descriptive quantitative. Based on the research results, it shows that during 2019 to 2023 at PT Summarecon Agung Tbk, the values of Return on Assets and Return on Equity experienced fluctuating movements. The higher the value of Return on Assets and Return on Equity, the higher the share price received by investors.

Keywords: Evaluation, Profitability, Share Price

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 3 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 5 |
| 2.1 Landasan Teori | 5 |
| 2.1.1 Pasar Modal..... | 5 |
| 2.1.2 Instrumen Investasi di Pasar Modal..... | 7 |
| 2.1.3 Jenis- Jenis Saham | 8 |
| 2.1.4 Risiko pada Saham | 9 |
| 2.1.5 Harga Saham | 10 |
| 2.1.6 Rasio Profitabilitas | 11 |
| 2.1.7 Rasio Profitabilitas ROA dan ROE | 13 |
| 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu | 16 |
| 2.3 Persamaan dengan Penelitian Terdahulu..... | 19 |
| 2.4 Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu | 19 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 20 |
| 3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel | 20 |
| 3.2 Teknik Pengumpulan Data | 20 |
| 3.3 Operasionalisasi Variabel | 21 |
| 3.4 Teknik Analisis Data | 22 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 24 |

| | | |
|--|---|----|
| 4.1 | Deskripsi Objek Penelitian..... | 24 |
| 4.1.1 | Deskripsi Umum PT Summarecon Agung Tbk..... | 24 |
| 4.1.2 | Visi dan Misi PT Summarecon Agung Tbk | 26 |
| 4.1.3 | Struktur Organisasi PT Summarecon Agung Tbk | 27 |
| 4.2 | Evaluasi Kinerja Keuangan <i>Return on Asset</i> (ROA)..... | 28 |
| 4.3 | Evaluasi Kinerja Keuangan <i>Return on Equity</i> (ROE) | 31 |
| 4.4 | Evaluasi Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham | 33 |
| BAB V PENUTUP | | 36 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 36 |
| 5.2 | Implikasi Praktik..... | 37 |
| 5.3 | Keterbatasan Penelitian..... | 37 |
| 5.4 | Rekomendasi Penelitian Berikutnya | 38 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 39 |
| SURAT KETERANGAN HASIL PINDAI UJI KEMIRIPAN NASKAH | | 43 |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | | 44 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 Logo PT Summarecon Agung Tbk | 24 |
| Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT Summarecon Agung Tbk | 27 |
| Gambar 4. 3 <i>Return on Asset</i> di PT Summarecon Agung Tbk tahun 2019-2023 . | 29 |
| Gambar 4. 4 <i>Return on Equity</i> di PT Summarecon Agung Tbk tahun 2019-2023 | 32 |
| Gambar 4. 5 Harga saham di PT Summarecon Agung Tbk tahun 2019-2023 | 34 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu | 16 |
| Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel..... | 21 |
| Tabel 4. 1 Standar Penilaian <i>Return on Asset</i> (ROA) | 28 |
| Tabel 4. 2 Standar Penilaian <i>Return on Equity</i> (ROE)..... | 31 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat terlihat dari instrumen investasi di pasar modal karena memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara (Martin et al., 2019). Pasar modal dalam kegiatannya berkaitan dengan perdagangan efek, seperti saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan swasta ataupun pemerintah. Instrumen tersebut termasuk ke dalam instrumen keuangan jangka panjang dan jangka pendek (Hilman, 2022). Menurut Tandelilin (2010) Investasi merupakan sebuah komitmen atas sejumlah dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Investor yang telah menanamkan sahamnya akan memperoleh keuntungan berupa dividen atau selisih dari kenaikan harga saham (*capital gain*) namun harus tetap memerhatikan berbagai risiko ketidakpastian terkait instrumen keuangan tersebut (Trisusilawati, 2018).

Indikator dalam melakukan keputusan berinvestasi dapat dengan menganalisis rasio profitabilitas melalui laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan (Husain, 2021). Rasio profitabilitas *Return on Asset* dan *Return on Equity* sebagai dasar untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. *Return on Asset* sebagai indikator sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset yang dimilikinya, semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi laba perusahaan tersebut. *Return on Equity* sebagai indikator sejauh mana perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari ekuitas yang dimilikinya. Melalui kedua rasio ini dapat ditunjukkan jika kinerja pengelolaan perusahaan meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal (Issandi & Pasaribu, 2022).

Perusahaan Property dan Real Estate saat ini sebagai salah satu sektor yang eksistensinya begitu pesat. Menurut Menko Airlangga (2023), Indonesia telah menjadi tujuan investasi properti terbaik di dunia, dilihat dari jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia sekitar 273 juta jiwa dan bonus demografi hingga beberapa tahun ke mendatang, permintaan properti di Indonesia khususnya untuk *smart and green city*, akan semakin meningkat pula. Kontribusi industri property sebagai salah satu sektor unggulan untuk menggerakkan perekonomian Indonesia terhadap PDB pada triwulan kedua 2023 tercatat sebesar 9,43% untuk sektor konstruksi dan 2,40% untuk sektor *real estate*. Didukung dengan pembangunan infrastruktur merupakan salah satu ciri peningkatan sistem ekonomi suatu negara (Herna Deswanti et al., 2023).

PT Summarecon Agung Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan property dan *real estate*, serta menjalankan usaha dalam bidang jasa dan perdagangan. Perusahaan tersebut didirikan pada tahun 1975 pada awalnya merupakan kawasan di kelapa gading yang sekarang menjadi kawasan perumahan dan komersial terkemuka di daerah Jakarta. Perusahaan tersebut merupakan salah satu emiten yang terdaftar di Pasar Modal Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 1990. Oleh karena itu, perusahaan tersebut perlu mengevaluasi kinerja keuangannya melalui analisis rasio keuangan profitabilitas *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap harga saham untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba baik dari segi aset maupun ekuitas sehingga dapat memberikan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi. Salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola operasionalnya, yaitu harga saham. Menurut Zuliarni (2012) bahwa jika harga saham di bursa efek tinggi maka perusahaan tersebut berhasil mengelola operasionalnya dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dilakukan penelitian yang berjudul **“Evaluasi Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham di PT Summarecon Agung Tbk.”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi Profitabilitas *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham di PT Summarecon Agung Tbk?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi Profitabilitas *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham di PT Summarecon Agung Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui evaluasi dari Profitabilitas *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham di PT Summarecon Agung Tbk
2. Untuk mengetahui evaluasi dari Profitabilitas *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham di PT Summarecon Agung Tbk

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih mendalam terkait evaluasi kinerja perusahaan melalui analisis rasio profitabilitas terhadap harga saham kepada pihak akademisi, dosen, dan mahasiswa Program Studi Analisis Keuangan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia serta kepada para investor agar mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan melalui analisis rasio profitabilitas *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang dapat membantu para investor mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset dan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi indikator bagi para calon investor dan masyarakat umum yang akan berinvestasi terutama pada instrumen investasi saham dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

a. Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa dapat memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan melalui analisis rasio keuangan terkait profitabilitas perusahaan sebelum memutuskan untuk memilih berinvestasi. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengevaluasi saham mana yang memiliki potensi pengembalian yang baik dan memahami risiko terkait.

b. Bagi Investor

Manfaat bagi para investor, yaitu dapat membuat keputusan yang lebih informatif untuk membeli, menahan, atau menjual saham. Investor dapat mengidentifikasi saham yang *undervalued* atau *overvalued* dan mengambil tindakan yang sesuai untuk memaksimalkan keuntungan. Selain itu, para investor perlu mengevaluasi kinerja perusahaan melalui rasio profitabilitas, *Return on Aset* dan *Return on Equity* yang dapat membantu investor menilai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Pasar modal merupakan suatu tempat bagi investor untuk melakukan investasi dalam bentuk efek baik berupa saham maupun obligasi yang ditujukan bagi pemerintah atau swasta yang diperjualbelikan melalui pasar modal (Hilman, 2022). Menurut Undang- Undang terkait Pasar Modal dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Angka 13 mendefinisikan bahwa Pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Tandelilin (2001) dijelaskan bahwa pasar modal sebagai sarana bagi pihak yang memiliki dana berlebih sekaligus menyalurkan dana tersebut kepada yang membutuhkan dalam bentuk instrumen saham atau obligasi yang termasuk ke dalam instrumen keuangan jangka panjang, sedangkan menurut Kasmir (2013) pasar modal merupakan suatu tempat dimana para investor bertemu untuk melakukan transaksi di pasar modal yang dinamakan Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan memperoleh modal usaha. Selain itu, Peran pasar modal sangat penting dalam dunia investasi karena informasi mengenai pergerakan harga saham sangat fluktuatif sehingga para investor dituntut agar dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut (Sulistiyowati & Rahmawati, 2020).

Adapun fungsi pasar modal secara umum sebagai berikut:

- a Bagi perusahaan, yaitu dapat menjadi sarana untuk memperoleh sumber pendanaan jangka panjang apabila dibandingkan dengan berinvestasi di pasar uang karena memiliki risiko lebih kecil

- b. Bagi investor, yaitu dapat menjadi sarana bagi para investor untuk berinvestasi melalui berbagai instrumen keuangan jangka pendek maupun jangka panjang serta diharapkan dapat memperoleh *return* yang sesuai
- c. Bagi perekonomian nasional, memiliki peran dalam memberikan fasilitas penyediaan dana untuk sektor riil sebagai bentuk produktivitas suatu negara sehingga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam suatu pasar, termasuk pasar modal dapat terjadi sebuah risiko, yaitu risiko pasar. Risiko pasar menjadi sebab terjadinya kerugian *finansial* yang disebabkan oleh perubahan harga pasar yang mempengaruhi nilai aset atau portofolio investasi. (Ginting et al., 2020). Risiko ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor perubahan suku bunga, nilai tukar mata uang, harga komoditas, dan fluktuasi harga saham. Berikut adalah beberapa jenis risiko pasar:

1. Risiko Suku Bunga: Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi harga saham maupun obligasi dan instrumen keuangan lainnya. Ketika suku bunga naik maka harga saham cenderung turun begitupun sebaliknya.
2. Risiko Nilai Tukar: Perubahan nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi nilai aset yang dimiliki dalam mata uang asing. Hal ini dapat berpengaruh bagi investor yang memiliki portofolio global.
3. Risiko Harga Komoditas: Perubahan harga komoditas seperti minyak, emas, atau produk pertanian dapat mempengaruhi nilai aset.
4. Risiko Ekuitas: Fluktuasi harga saham dapat menyebabkan perubahan signifikan dalam nilai portofolio ekuitas. Risiko ini sering dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kinerja perusahaan, dan sentimen pasar.
5. Risiko Pasar Kredit: Risiko ini berkaitan dengan perubahan dalam kondisi pasar akan mempengaruhi kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban hutangnya yang dapat mempengaruhi nilai saham untuk mengelola risiko pasar tersebut maka para investor perlu

menggunakan berbagai strategi seperti diversifikasi portofolio, penggunaan instrumen derivatif serta analisis fundamental dan teknikal untuk membuat keputusan investasi.

2.1.2 Instrumen Investasi di Pasar Modal

Instrumen investasi yang terdapat di pasar modal Indonesia dapat termasuk ke dalam investasi jangka pendek dan jangka panjang. Menurut (Royda, 2022) instrumen investasi tersebut terbagi ke dalam beberapa jenis, di antaranya:

1. Saham

Instrumen investasi saham berupa penyertaan modal yang berasal dari individu atau perusahaan. Penyertaan atas modal tersebut menandakan bahwa pihak yang berinvestasi berhak atas kepemilikan aset perusahaan, pendapatan perusahaan, dan dapat berkontribusi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Obligasi

Instrumen investasi obligasi merupakan surat utang yang telah diterbitkan oleh suatu perusahaan baik swasta maupun pemerintah, dengan maksud bahwa perusahaan tersebut akan membayar utangnya sesuai dengan pinjamannya serta bunga pinjaman atau kupon sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

3. Reksadana

Instrumen investasi yang ditujukan bagi calon investor yang memiliki dana yang relatif kecil serta tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam menganalisis pergerakan investasi tersebut

4. Derivatif

Dalam instrumen derivatif, terdapat beberapa macam jenis, di antaranya adalah waran, *right issue*, dan kontrak berjangka. (Laduin, 2022).

a. Waran

Instrumen investasi waran merupakan turunan dari saham yang dapat diperjualbelikan menjadi saham. Investor dapat membeli saham baru dengan harga lebih murah dengan cara menebus waran yang dimiliki.

Investor waran memiliki pilihan untuk menukarkannya menjadi saham, yaitu sekitar 6 bulan setelah waran tersebut diterbitkan.

b. Right Issue

Right Issue merupakan penawaran umum terbatas terkait saham yang ditawarkan kepada pemegang saham yang ada. Instrumen ini dapat diperjualbelikan di pasar sekunder selama periode tertentu. Risiko apabila pemegang saham tidak menukar bukti *right* tersebut maka kepemilikan atas saham yang dimiliki akan menurun terhadap akumulasi saham yang telah diterbitkan perusahaan.

c. Kontrak Berjangka

Instrumen ini melibatkan dua pihak untuk menjual atau membeli suatu (*Underlying Asset*), dapat berupa indeks, saham, maupun obligasi di masa mendatang sebagai objek yang diperjualbelikan pada waktu dan harga yang telah disepakati oleh pihak penjual dan pihak pembeli.

2.1.3 Jenis- Jenis Saham

Saham dapat diartikan sebagai bukti kepemilikan individu atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Syaputra & Aslami, 2022). Menurut Riyanto (2001) Jenis-Jenis saham berdasarkan kepemilikan modal, di antaranya:

1. Saham Biasa

Pada umumnya, para investor yang telah menanamkan modalnya pada suatu perusahaan maka setiap periode akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden apabila perusahaan tempat investor menanamkan modal memperoleh keuntungan atau laba.

2. Saham Preferen

Dalam aktivitasnya para investor saham preferen memiliki prioritas dalam pemerolehan laba atau keuntungan perusahaan yang berasal dari deviden perusahaan. Selain itu, apabila perusahaan mengalami likuidasi maka investor saham preferen akan tetap menjadi prioritas utama dalam hal keuntungan perusahaan.

3. Saham Preferen Kumulatif

Perbedaan antara saham preferen dengan saham preferen kumulatif terletak pada perolehan deviden. Apabila perusahaan bersangkutan belum dapat menghasilkan laba dalam periode tersebut maka suatu waktu para investor saham preferen kumulatif ini perlu mendapatkan laba deviden yang sesuai dengan yang seharusnya diterima.

2.1.4 Risiko pada Saham

Pada setiap instrumen investasi tentunya tidak dapat terhindar dari sebuah risiko kerugian, begitu juga imbal hasil (*return*) yang akan diperoleh dari hasil penanaman modalnya pada suatu perusahaan. Keuntungan yang diperoleh apabila berinvestasi pada instrumen saham dapat berupa *capital gain* maupun deviden, sedangkan risiko atau kerugian yang dihadapi oleh perusahaan, yaitu berupa *capital loss* (Kebijakan et al., 2023). Berikut penjelasan lebih *detail* terkait Deviden dan *Capital Gain*, di antaranya sebagai berikut:

1. *Capital Gain*

Capital gain diperoleh dari hasil transaksi antara harga jual dan harga beli saham di pasar modal sehingga terbentuk selisih antara harga jual yang lebih tinggi dibandingkan harga beli.

2. Deviden

Deviden merupakan sebuah keuntungan yang diperoleh perusahaan tempat investor berinvestasi yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan setiap satu periode. Jumlah nominal deviden ditentukan dan diberikan kepada para investor apabila telah melalui proses dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Namun, apabila perusahaan tempat investor berinvestasi mengalami risiko kerugian, maka investor akan dihadapkan pada *capital loss*, yaitu terbentuk karena harga jual saham lebih rendah dibandingkan harga beli. Hal tersebut dilakukan para investor agar meminimalisir kerugian yang lebih besar.

2.1.5 Harga Saham

Faktor yang memengaruhi harga saham salah satunya berasal dari kinerja keuangan perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan di mana para investor melakukan investasi sehingga dengan mengetahui kinerja keuangan maka para investor memiliki penilaian serta pertimbangan dalam menentukan perusahaan yang tepat untuk melakukan investasi (Prasetio et al., 2022). Menurut Jogiyanto (2017) harga saham terbentuk ketika terjadi *supply* (penawaran) dan *demand* (permintaan) yang ditentukan oleh pelaku pasar di pasar modal. Pada umumnya para investor yang memiliki kelebihan dana akan memilih untuk berinvestasi pada saham karena biasanya pergerakan harga saham selalu meningkat. Hal ini membuat para investor semakin tertarik pada investasi saham karena semakin tinggi kenaikan harga saham maka semakin tinggi pula investor yang tertarik untuk berinvestasi pada instrumen saham ini.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) dijelaskan bahwa harga saham, yaitu perubahan harga yang terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) saham sehingga terbentuk harga jual dan harga beli di pasar modal. Harga saham dapat berubah secara fluktuatif dalam hitungan menit maupun detik. Harga saham di pasar modal terbagi atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*close price*). Terbentuknya harga saham yang tinggi dan rendah adalah ketika terjadi pergerakan harga saham pada satu hari jam operasional di pasar modal Indonesia, sedangkan harga penutupan terbentuk karena harga terakhir yang terjadi ketika akhir jam di pasar modal Indonesia (Khair et al., 2022). Selain itu, pergerakan harga saham setiap harinya dapat menjadi fluktuatif, sehingga diharapkan para investor dapat melakukan analisis pada saham baik dengan analisis teknikal maupun fundamental. Analisis teknikal dan fundamental adalah dua pendekatan utama yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi saham dan membuat keputusan investasi.

a. Analisis Teknikal

Analisis ini memprediksi pergerakan harga saham di masa mendatang berdasarkan data historis harga dan volume perdagangan. Analisis teknikal menekankan pada perilaku investor berdasarkan nilai psikologis. Dalam analisis teknikal, informasi mengenai harga dan volume transaksi merupakan hal utama yang digunakan untuk menganalisis. Analisis ini bertujuan untuk menentukan waktu untuk para investor apakah akan menjual atau membeli saham tersebut (Afrian Egi, 2021).

b. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang didasarkan pada kondisi ekonomi suatu perusahaan. Analisis ini mengacu pada rasio keuangan perusahaan pada periode tertentu. Pada dasarnya, analisis fundamental ini ditujukan bagi para calon investor ketika akan mengambil keputusan untuk memilih saham perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Tahapan yang dilakukan dimulai dengan analisis dan kondisi makro ekonomi, kemudian dengan menganalisis industri, dan menganalisis kondisi perusahaan dengan spesifik (Afrian Egi, 2021).

2.1.6 Rasio Profitabilitas

Penggunaan rasio keuangan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangannya dengan melihat peluang dan risiko yang dihadapi sebagai dasar bagi para investor ketika akan memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tertentu. Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan melalui sumber daya yang dimilikinya termasuk aset, modal, dan penjualan. Rasio ini dapat menginterpretasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan modal dari investor untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan nilai bagi para pemegang saham. Menurut Alaagam (2019) Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan untuk dapat memperoleh penghasilan yang berasal

dari pendapatan, para pemegang saham, dan biaya operasional. (Harga et al., 2022).

Dalam rasio profitabilitas, terdapat beberapa jenis rasio, di antaranya sebagai berikut:

a. *Return on Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan sumber daya berupa aset yang dimilikinya. Dalam rasio ini jika semakin tinggi *Return on Asset* maka tingkat profitabilitas perusahaan semakin baik, sehingga hal tersebut dapat memberikan *value* bagi para investor serta menunjukkan kinerja keuangan yang berkualitas.

Rumus *Return on Asset* sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \text{laba setelah pajak} / \text{total asset} \times 100\%$$

b. *Return on Equity*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas atau modal yang dimilikinya bagi para investor. Dalam rasio ini jika semakin tinggi *Return on Equity* maka tingkat profitabilitas perusahaan semakin baik, sehingga hal tersebut dapat memberikan *value* bagi para investor.

Rumus *Return on Equity* sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \text{laba setelah pajak} / \text{total ekuitas} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin*

Dalam rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang berasal dari total pendapatannya. Rumus *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \text{laba setelah pajak} / \text{pendapatan} \times 100\%$$

d. Gross Profit Margin

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghitung margin laba dari penjualan dengan memperhitungkan laba kotor dibagi dengan total pendapatan.

Rumus Gross Profit Margin sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \text{laba kotor} / \text{pendapatan} \times 100\%$$

e. Operating Profit Margin

Dalam rasio ini perusahaan dapat memperoleh keuntungan dengan membandingkan laba usaha dan penjualan.

Rumus Operating Profit Margin sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \text{laba operasional} / \text{Pendapatan} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas adalah sebagai dasar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, sehingga dengan menganalisis rasio profitabilitas tersebut diharapkan para investor dapat mempertimbangkan pada perusahaan tertentu sebelum memutuskan berinvestasi serta dapat mendeskripsikan pengelolaan perusahaan secara komprehensif.

2.1.7 Rasio Profitabilitas ROA dan ROE

Kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dari rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui harga saham, di antaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pasar dan rasio profitabilitas. Dalam hal ini, rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang menandakan bahwa terdapat indikator yang menunjukkan adanya imbal hasil (*return*) dalam menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan. Pada umumnya rasio profitabilitas yang digunakan dapat menganalisis kualitas kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dalam hal ini terhadap harga saham, yaitu dengan menggunakan analisis *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Saputro, 2019).

1. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset merupakan salah satu indikator dalam rasio profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan secara komprehensif dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih atas keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Return on Asset* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asetnya agar menjadi lebih produktif (Issandi & Pasaribu, 2022). Menurut Fahmi (2014) *Return on Asset* mampu menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan saat ini mampu memberikan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan di masa mendatang. Adapun rumus *Return On Aset* (ROA) adalah:

$$\text{ROA} = \text{laba setelah pajak} / \text{total aset} \times 100\%$$

Laba bersih yang diperoleh dari seluruh keuntungan suatu perusahaan setelah dikurangi semua pengeluaran dan pajak dari total pendapatan. Hal ini merupakan indikator penting dalam kinerja keuangan perusahaan dan mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola pendapatan dan pengeluarannya. Laba bersih sering disebut juga sebagai *bottom line* karena biasanya terletak pada bagian paling bawah laporan laba rugi (Suhaemi, 2021).

Total Asset perusahaan merupakan keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset ini mencakup semua sumber daya ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat di masa mendatang. Total aset terbagi menjadi dua, yaitu aset lancar dan tidak lancar. Total aset terletak pada neraca perusahaan (Pratama et al., 2022). Semakin tinggi *Return on Asset* maka perusahaan dapat melakukan pengelolaan yang baik dari aset yang dimilikinya sehingga dengan aset tersebut perusahaan memiliki *value* yang baik. Selain itu, para investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan terkait sehingga diharapkan akan berdampak pula terhadap harga saham yang tinggi (Saputro, 2019). Perusahaan dengan ROA yang

tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan asetnya dengan efisien untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, ROA yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang kemudian dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dan menaikkan harga sahamnya (Tyas, 2020)

2. *Return on Equity* (ROE)

Rasio profitabilitas ini dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan dana dari pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan dapat mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memperoleh laba (Khair et al., 2022). Adapun rumus *Return on Equity* (ROE) adalah:

$$\text{ROE} = \text{laba setelah pajak} / \text{total ekuitas} \times 100\%$$

Laba bersih pada *Return on Equity* sama halnya dengan *Return on Asset*, yaitu laba bersih yang diperoleh dari seluruh keuntungan suatu perusahaan setelah dikurangi semua pengeluaran dan pajak dari total pendapatan sehingga dengan adanya laba bersih ini dapat menjadi indikator dalam penggunaan rasio profitabilitas *Return on Equity*.

Total Ekuitas merupakan jumlah nilai yang dimiliki oleh pemegang saham pada suatu perusahaan setelah semua kewajiban dikurangi dari total aset. Total ekuitas mencakup modal saham, tambahan modal disetor, laba ditahan, dan pendapatan komprehensif lainnya. (Husain, 2021). Perusahaan dengan ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan ekuitasnya dengan efisien untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, ROE yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor yang kemudian dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dan menaikkan harga sahamnya (Tyas, 2020).

Indikator keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) melalui

laporan keuangan perusahaan *property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Pasar Modal Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Summarecon Agung Tbk. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dilihat laba yang diperoleh dari aset yang dimiliki, laba yang diperoleh dari modal yang dimiliki, dan laba bersih perusahaan sehingga sebagai investor perlu melakukan analisis tersebut sebelum memutuskan melakukan investasi di perusahaan tertentu (Jahrotunnopus & Manda, 2021).

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan bagian dari sebuah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dan menganalisis literatur atau sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Judul Penelitian | Penulis dan Tahun Penelitian | Kesimpulan |
|----|---|------------------------------|--|
| 1 | Pengaruh <i>Return on Asset</i> dan <i>Return on Equity</i> Terhadap Harga Saham di PT Unilever Indonesia Tbk | Nurli Hayati (2022) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Return on Equity</i> berpengaruh terhadap harga saham, serta keduanya berpengaruh terhadap harga saham. Diperoleh R squarenya yaitu sebesar 0,611 atau 61,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (ROA, ROE) terhadap dependen (harga saham) sebesar 61,1% sedangkan |

| No | Judul Penelitian | Penulis dan Tahun Penelitian | Kesimpulan |
|----|--|---|---|
| | | | sisanya 38,9% dipengaruhi oleh variabel lain |
| 2 | Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2012-2020 | Eni Puji Astuti (2022) | <i>Returno on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2012-2020. Hal ini dibuktikan pada tabel Uji F simultan dengan nilai Signifikansi (sig) adalah sebesar $0.445 > 0.05$ maka ROA, ROE dan EPS secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham |
| 3 | Faktor Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) | Nadiyah Ayu Salsabila, Titis Miranti (2021) | Berdasarkan penelitian ditunjukkan secara parsial variabel <i>earning per share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total assets turnover</i> , dan <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun secara simultan variabel <i>current ratio</i> , |

| No | Judul Penelitian | Penulis dan Tahun Penelitian | Kesimpulan |
|----|---|---|---|
| | | | <p><i>debt to equity ratio</i>, total <i>assets turnover</i>, <i>net profit margin</i>, dan <i>earning per share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, pihak investor harus memperhatikan nilai variabel <i>earning per share</i> sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi</p> |
| 4 | <p>Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR), Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia</p> | <p>Hottua Samosir (2021)</p> | <p>Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Asset Ratio</i>, perputaran persediaan dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 sampai 2016</p> |
| 5 | <p>Analisis Kinerja Keuangan melalui pendekatan Rasio Profitabilitas</p> | <p>Lidia Putri, Aferiamann, dan Agnes Renostini. (2022)</p> | <p>Berdasarkan hasil analisis ditunjukkan bahwa dari rasio <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Equity</i> kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena tingkat rata-rata rasio nya dibawah rata-rata</p> |

| No | Judul Penelitian | Penulis dan Tahun Penelitian | Kesimpulan |
|----|------------------|------------------------------|--|
| | | | rasio industri, sedangkan dari analisis <i>Return On Asset</i> kinerja keuangan perusahaan baik karena tingkat rata-rata rasionya diatas rata-rata rasio industri. |

Sumber: Data diolah, 2024

2.3 Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal membahas rasio keuangan profitabilitas *Return on Asset* dan *Return on Equity* dengan objek penelitian pada suatu perusahaan yang bergerak di bidang property dan real estate di Indonesia selama beberapa periode. Analisis data yang digunakan memiliki persamaan, yaitu jenis penelitian kuantitatif yang hasilnya berbentuk numerik.

2.4 Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal fokus penelitian karena penelitian ini berfokus pada penelitian terapan sedangkan penelitian pada umumnya merupakan penelitian akademik. Analisis data pada penelitian ini diolah menggunakan formula rasio profitabilitas *Return on Asset* dan *Return on Equity*, kemudian hasil persentase dari kedua rasio tersebut dibandingkan dengan standar rasio *Return on Asset* dan *Return on Equity* berdasarkan standar Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 untuk dapat dievaluasi tingkat kinerja keuangan PT Summarecon melalui rasio profitabilitas terhadap harga saham, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang *property* dan *real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Sampel pada penelitian ini merupakan bagian dari populasi pada perusahaan yang bergerak di bidang *property* dan *real estate*, yaitu PT Summarecon Agung Tbk dari Tahun 2019 hingga 2023. Perusahaan tersebut berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 42 Pulo Gadung, Jakarta Timur Kode Pos 13210. Penelitian ini terlaksana pada bulan Mei hingga Juni 2024.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian yang bersifat kuantitatif ini diperoleh dari data sekunder yang dapat diperoleh dari akun resmi PT Summarecon Agung Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta dari laporan keuangan tahunan PT Summarecon Agung Tbk selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari akun resmi perusahaan dan laporan keuangan serta data pendukung lain yang berasal dari buku, jurnal, dan artikel lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini (Rimbani, 2017). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung pada objek penelitian, tetapi melalui website resmi PT Summarecon Agung berupa laporan keuangan perusahaan (Pratyka & Gumi, 2023).

3.3 Operasionalisasi Variabel

Indikator operasional variabel yang digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Alat ukur |
|-------------------------------|---|--|-----------|
| <i>Return on Asset</i> (ROA) | Menurut Issandi dan Pasaribu (2022) menyatakan bahwa <i>Return on Asset</i> dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asetnya agar menjadi lebih produktif | 1. Laba Setelah Pajak 2. Total Asset $ROA = \text{Earning After Tax} / \text{Total Asset}$ | Rasio |
| <i>Return on Equity</i> (ROE) | Menurut Khair (2022) menyatakan bahwa <i>Return on Equity</i> merupakan rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan dapat mempergunakan sumber daya berupa ekuitas yang dimiliki untuk mampu memperoleh laba | 1. Laba Setelah Pajak 2. Total Ekuitas $ROE = \text{Earning After Tax} / \text{Total Ekuitas}$ | Rasio |
| Harga Saham | Menurut Darmadji dan Fakhruddin | 1. Harga Jual saham 2. Harga Beli saham | Rasio |

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Alat ukur |
|----------|--|--|-----------|
| | (2011) dijelaskan bahwa harga saham, yaitu perubahan harga yang terjadi karena adanya permintaan (<i>demand</i>) dan penawaran (<i>supply</i>) saham sehingga terbentuk harga jual dan harga beli di pasar modal | 3. keuntungan saham (<i>capital gain</i>) $Capital\ Gain = \text{Harga\ Jual} - \text{Harga\ Beli}$ | |

Sumber: Data diolah, 2024

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian yang bersifat Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) dijelaskan bahwa metode kuantitatif adalah metode yang bersifat filsafat positivisme yang berarti mendeskripsikan dan menguji hipotesis dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif metode pengumpulan, pengolahan, dan hasil disajikan dalam bentuk numerik (Sugiono, 2019). Deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan kejadian yang terjadi pada masa sekarang, bertujuan untuk menggambarkan kejadian yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan (Ulvania, 2022).

Teknik analisis data merupakan suatu alat yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan (Sudariana & Yoedani, 2022). Data yang digunakan bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rasio keuangan. Pada penelitian ini, data diperoleh melalui laporan keuangan yang berasal dari Laporan Tahunan PT Summarecon Agung Tbk. Data tersebut diolah melalui rasio *Return on Asset* dan *Return on Equity* untuk berikutnya dibandingkan dengan kategori tingkat kesehatan kinerja suatu perusahaan

berdasarkan rasio profitabilitas menurut standar Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011, serta kaitannya kualitas kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan harga saham dengan tujuan untuk mengevaluasi rasio profitabilitas perusahaan PT Summarecon terhadap harga saham.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Umum PT Summarecon Agung Tbk



Gambar 4.1 Logo PT Summarecon Agung Tbk

PT. Summarecon Agung Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang Property dan Real Estate. PT Summarecon Agung didirikan pada tahun 1975 oleh Bapak Soetjipto Nagaria untuk membangun dan mengembangkan real estate. Pada awalnya, perusahaan tersebut berdiri di atas bangunan seluas sepuluh hektar lahan di kawasan daerah Kelapa Gading, Jakarta Utara. Seiring berjalannya waktu, para *stackholder* dari perusahaan tersebut telah berhasil mengubah kawasan tersebut menjadi salah satu kawasan perumahan dan bisnis terkemuka di daerah Jakarta.

PT Summarecon Agung Tbk juga telah membangun reputasi sebagai salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia termasuk dalam pengembangan kota terpadu yang mengintegrasikan pengembangan perumahan dan komersial serta didukung oleh fasilitas yang lengkap bagi para konsumennya. Selain itu, PT Summarecon Agung Tbk juga memiliki kapabilitas meliputi pengembangan, arsitek, manajemen proyek dan konstruksi, perencanaan tata kota, infrastruktur, teknik desain yang

berkelanjutan, dan manajemen kota terpadu. Atas dasar pengetahuan, keterampilan, sumber daya yang berkualitas dan berkomitmen kepada konsumen serta pemasok, perusahaan ini telah melaksanakan berbagai proyek pengembangan properti di daerah Kelapa Gading, Serpong, Bekasi, Bandung, Karawang, Makassar dan Bogor.

PT Summarecon memiliki beberapa Unit bisnis, di antaranya sebagai berikut:

1. Pengembangan properti yang merupakan bisnis inti perusahaan. Unit bisnis ini membangun proyek properti untuk dijual, seperti rumah, apartemen, kavling perumahan dan ruko komersial. Proyek tersebut merupakan salah satu bagian dari pembangunan kota terpadu (*township*) untuk menjadi sebuah kawasan pemukiman dan komersial dengan fasilitas seperti pendidikan, olahraga, sarana ibadah dan fasilitas kesehatan. Hingga saat ini summarecon telah mengembangkan proyek pembangunan kota terpadu, yaitu di kawasan Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong, Summarecon Bekasi, Summarecon Bandung, Summarecon Emerald Karawang, Summarecon Mutiara Makassar, Summarecon Bogor, dan Summarecon Crown Gading.
2. Investasi Properti yang dialokasikan sebagai pusat bisnis, dimana di dalamnya terdapat pusat perbelanjaan yang menyediakan seluruh fasilitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat perkotaan modern. Hingga saat ini, Summarecon memiliki 300.000 m² pusat perbelanjaan di Sentra Kelapa Gading dan Sentra Gading Serpong, dan pusat perbelanjaan baru seluas 80.000 m² di Sentra Bekasi pada bulan Juni 2013 sehingga total luas area perbelanjaan menjadi 380.000 m².
3. Rekreasi dan Perhotelan yang ruang lingkupnya berupa *hospitality* atau pelayanan untuk melengkapi konsep kota terpadu. Fasilitas yang saat ini dimiliki oleh Summarecon antara lain Klub Kelapa Gading, Lapangan Golf & Klub Gading Raya, Gading Raya Sports Club, dan Harris Hotel Kelapa Gading.

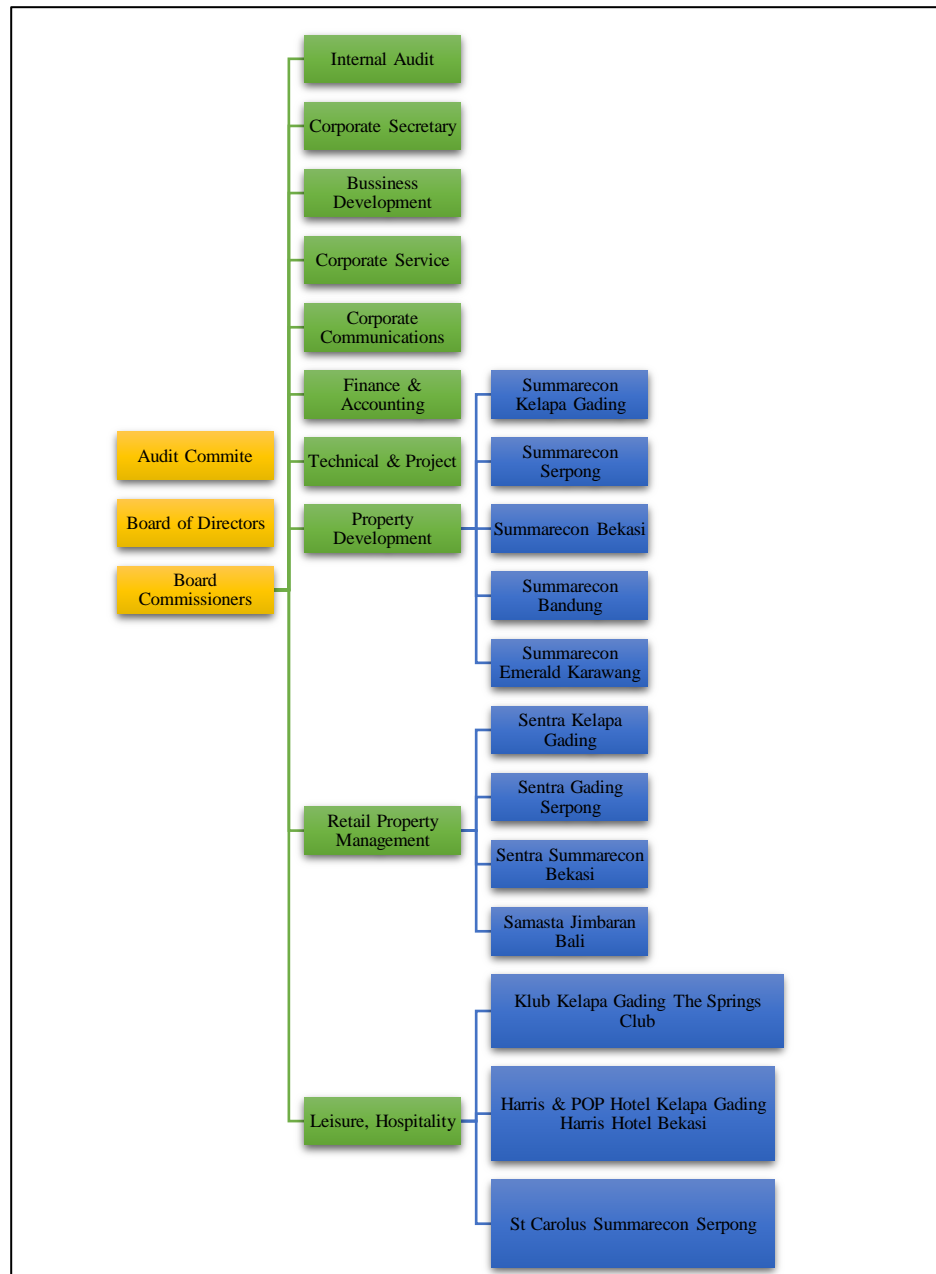
4.1.2 Visi dan Misi PT Summarecon Agung Tbk

1. Visi dari PT Summarecon Agung Tbk adalah sebagai berikut:
Menjadi teman sepanjang waktu dalam membangun komunitas dengan ekosistem kehidupan yang harmonis dan berkelanjutan

2. Misi dari PT Summarecon Agung Tbk adalah sebagai berikut:
Menciptakan terobosan inovasi perkotaan yang dapat meningkatkan nilai ekonomi dari sekeliling kami, membangun tim yang berkomitmen, adaptif dan fokus pada menyajikan nilai untuk pelanggan, serta aktif berkontribusi untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan

4.1.3 Struktur Organisasi PT Summarecon Agung Tbk

Berikut merupakan struktur organisasi PT Summarecon Agung Tbk yang terbagi ke dalam beberapa unit bisnis, sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT Summarecon Agung Tbk

Sumber: Data diolah, 2024

4.2 Evaluasi Kinerja Keuangan *Return on Asset* (ROA)

Indikator dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan melalui analisis pada laporan keuangan baik neraca maupun laporan laba rugi yang diperoleh dari Laporan Tahunan yang telah resmi diterbitkan oleh perusahaan tertentu, dalam hal ini PT Summarecon Agung Tbk. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut maka diperoleh nilai laba bersih perusahaan, total aset, dan total ekuitas dari PT Summarecon Agung Tbk yang bergerak di bidang Property dan Real Estate pada periode 2019 hingga 2023.

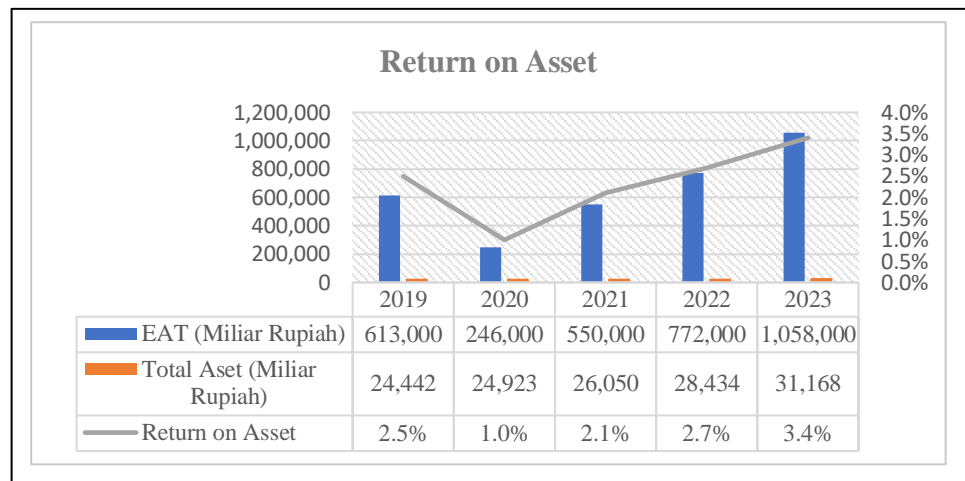
Return on Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas dalam rasio keuangan serta menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya, terdapat standar kriteria penilaian ROA yang diterbitkan melalui surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Standar Penilaian *Return on Asset* (ROA)

| Indikator | Keterangan |
|------------------------|-------------|
| $ROA > 1,5\%$ | Sangat Baik |
| $1,25\% < ROA < 1,5\%$ | Baik |
| $0,5\% < ROA < 1,25\%$ | Cukup Baik |
| $0\% < ROA < 0,5\%$ | Kurang Baik |
| $ROA < 0\%$ | Tidak Baik |

Sumber: Bank Indonesia, 2024

Berikut merupakan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Summarecon Agung pada tahun 2019 hingga 2023 berdasarkan rasio keuangan *Return on Asset* (ROA), sebagai berikut:



Gambar 4.3 *Return on Asset* di PT Summarecon Agung Tbk tahun 2019-2023

Sumber: Laporan keuangan Summarecon Agung, 2024

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh aset perusahaan dikelola secara efektif untuk menghasilkan laba dengan membandingkan laba setelah pajak dengan aset yang dimiliki perusahaan. Jika semakin tinggi *return on assets* maka semakin baik perusahaan dalam menggunakan asetnya. Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2019 hasil ROA yang diperoleh sebesar 2,5% termasuk ke dalam kriteria penilaian sangat baik, pada tahun 2020 hasil ROA yang diperoleh sebesar 1,0% termasuk ke dalam kriteria penilaian cukup baik, pada tahun 2021 hasil ROA yang diperoleh sebesar 2,1% termasuk ke dalam kriteria penilaian sangat baik, pada tahun 2022 hasil ROA sebesar 2,7% termasuk ke dalam kriteria penilaian sangat baik, dan pada 2023 hasil ROA yang diperoleh sebesar 3,4% termasuk ke dalam kriteria penilaian sangat baik. Namun jika dibandingkan tahun 2019 dan 2020, perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dari segi laba bersih sehingga berpengaruh mengalami penurunan hasil ROA dari 2,5% menjadi 1%, tetapi hal tersebut masih termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, dalam lima tahun terakhir nilai dari rasio profitabilitas *Return on Asset* mengalami

fluktuatif pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan kemudian pada tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan kembali dan pada tahun 2020 hingga 2023 mengalami kenaikan yang berkelanjutan.

Kenaikan tersebut terjadi dikarenakan nilai dari laba bersih lebih tinggi dibandingkan total aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan mengalami keuntungan. Selain itu, langkah strategis yang dilakukan Summarecon, di antaranya:

1. Pengembangan produk (*product development*) dengan cara mengetahui segmentasi yang dituju dan menciptakan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dalam pengembangan property. Pengembangan produk Summarecon Bogor salah satunya yang merupakan kawasan kota terpadu ketujuh yang *launching* pada Oktober 2020 yang dikenal dengan perumahan yang berada di kawasan hijau dan sejuk karena berada di atas ketinggian 300-500 meter dari permukaan laut.
2. Pemanfaatan teknologi digital dalam melakukan promosi agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Program *digital marketing* empat produk andalan Summarecon, di antaranya pertama, Morizen sebuah produk rumah mewah dengan konsep Jepang yang merupakan produk kolaborasi Summarecon dengan developer Jepang Sumitomo Forestry. Kedua, The Kensington Royal Suites Apartment dengan konsep apartemen mewah dan office building yang terletak di Summarecon Kelapa Gading. Ketiga, Summarecon Crown Gading sebuah kota mandiri yang dikenal sebagai “The New Kelapa Gading.”, dan Keempat, Srimaya Residence.
3. Penentuan *timing* yang tepat dengan cara produk yang diluncurkan harus dilakukan pada waktu yang tepat sehingga dapat tepat sasaran dalam target dan waktu yang ditentukan.
4. Menjaga kepercayaan konsumen.

Berdasarkan pada tahun 2022 summarecon dapat mencapai *marketing sales* sebesar Rp4,95 triliun dari target Rp5 triliun. Hal tersebut didominasi dari penjualan rumah sebesar 75%, dimana kontribusi berasal dari 8 kota terpadu (*township*) yang sudah dikembangkan, sementara untuk penjualan properti

komersial memberikan kontribusi sebesar 9%, apartemen 4% dari keseluruhan property. Selain itu, dalam kajian dari Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) dengan Universitas Indonesia, pada tahun 2023, industri property memberikan kontribusi 14,63% terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional.

Penurunan pada laba di tahun 2020 terjadi pada masa pandemi covid-19 sehingga perusahaan property dan real estate PT Summarecon juga mengalami penurunan dari segi laba dan aset. Penurunan laba bersih ini merupakan dampak dari menurunnya penjualan bersih perseroan sebesar 15,34% dari Rp 5,94 triliun menjadi Rp 5,02 triliun. Penurunan laba ini disebabkan oleh kurangnya minat konsumen untuk pembelian property dan real estate karena kondisi yang kurang mendukung. Perusahaan property mengalami penurunan pendapatan dan laba pada pandemi covid karena fokus masyarakat lebih pada fasilitas kesehatan.

4.3 Evaluasi Kinerja Keuangan *Return on Equity* (ROE)

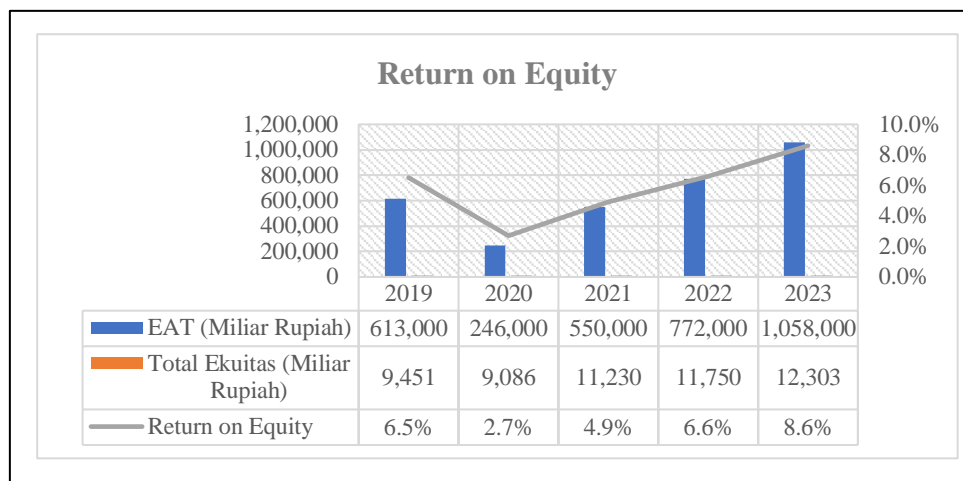
Return on Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas dalam rasio keuangan serta menunjukkan pengembalian yang dapat dihasilkan perusahaan bagi para pemegang saham. Dalam menilai kinerja keuangan, suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas atau modal yang dimilikinya, terdapat standar kriteria penilaian ROE yang diterbitkan melalui surat edaran resmi Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Standar Penilaian *Return on Equity* (ROE)

| Indikator | Keterangan |
|-------------------|-------------|
| ROE > 15% | Sangat Baik |
| 12,5% < ROE < 15% | Baik |
| 5% < ROE < 12,5% | Cukup Baik |
| 0% < ROE < 5% | Kurang Baik |
| ROE < 0% | Tidak Baik |

Sumber: Bank Indonesia, 2024

Berikut merupakan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Summarecon Agung pada tahun 2019 hingga 2023 berdasarkan rasio profitabilitas *Return on Equity* (ROE), sebagai berikut:



Gambar 4. 4 *Return on Equity* di PT Summarecon Agung Tbk tahun 2019-2023

Sumber: Laporan keuangan Summarecon Agung, 2024

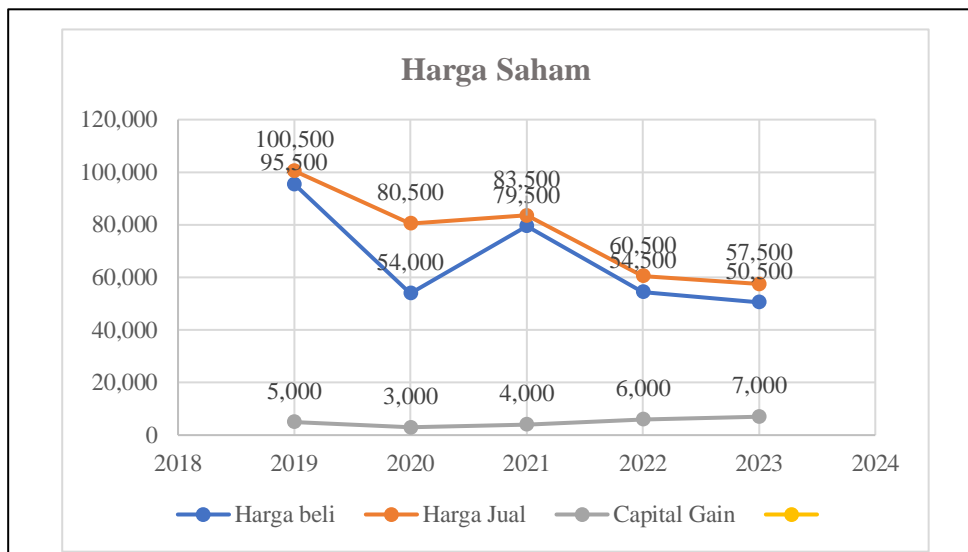
Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh ekuitas dapat dikelola oleh perusahaan secara efektif untuk menghasilkan laba dengan membandingkan laba setelah pajak dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika semakin tinggi *return on equity* maka semakin baik perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya. Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2019 hasil ROE yang diperoleh sebesar 6,5% termasuk ke dalam kategori cukup baik, pada tahun 2020 hasil ROE yang diperoleh sebesar 2,7% termasuk ke dalam kriteria penilaian yang kurang baik, pada tahun 2021 hasil ROE yang diperoleh sebesar 4,9% termasuk ke dalam kriteria penilaian kurang baik, pada tahun 2022 hasil ROE yang diperoleh sebesar 6,6% termasuk ke dalam kriteria penilaian cukup baik, dan pada 2023 hasil ROE yang diperoleh sebesar 8,6% termasuk ke dalam kriteria penilaian cukup baik. Namun jika dibandingkan pada tahun 2019 dan 2020, perusahaan mengalami penurunan yang dari segi laba bersih sehingga berpengaruh mengalami penurunan persentase dari 6,5% menjadi 2,7%, dan termasuk ke dalam kategori kurang baik.

Oleh karena itu, dalam lima tahun terakhir nilai dari rasio profitabilitas *Return on Equity* (ROE) mengalami pergerakan yang fluktuatif dari 2019 ke 2020 kemudian pada tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan kembali. Namun, pada 2020 hingga 2023 nilai dari *Return on Equity* mengalami kenaikan secara berkelanjutan. Kenaikan tersebut terjadi dikarenakan nilai dari laba bersih lebih tinggi dibandingkan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Selain itu, Summarecon melakukan beberapa langkah strategis untuk dapat meningkatkan laba, di antaranya pengembangan produk, strategi pembayaran yang lebih praktis, memanfaatkan teknologi digital, menjaga kepercayaan konsumen, dan penentuan *timing* yang tepat dalam pemasaran produk. Sedangkan penurunan laba disebabkan oleh masa pandemi covid-19 pada tahun 2020 sehingga minat masyarakat dalam membeli property mengalami penurunan.

4.4 Evaluasi Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham

Secara umum, harga saham dapat mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja keuangan dan prospek perusahaan masa mendatang. Oleh karena itu, laporan keuangan dan kinerja operasional yang baik cenderung mendukung harga saham yang lebih tinggi, sedangkan jika dalam laporan keuangan mengalami penurunan maka dapat menurunkan harga saham. Kinerja keuangan yang baik dapat ditunjukkan dari laba bersih yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor. Hal ini dapat mendorong permintaan saham dan meningkatkan harga saham di pasar modal Indonesia, sedangkan kinerja keuangan yang buruk dapat tercermin dari penurunan laba atau perusahaan mengalami kerugian, sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor dan menurunkan harga saham. (Tyas, 2020).

Harga saham dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. Menurut Hartono (2017) harga saham terbentuk karena adanya transaksi jual beli saham serta permintaan dan penawaran di pasar modal yang umumnya ditandai dengan harga penutupan sebagai prediksi harga terakhir pada periode tersebut. Harga saham yang terjadi di pasar modal mengalami fluktuasi setiap waktunya. Harga yang berfluktuasi tersebut dari suatu saham tersebut dipengaruhi oleh adanya permintaan dan penawaran. Apabila jumlah permintaan lebih tinggi dari jumlah penawaran terhadap suatu saham maka harga saham cenderung akan mengalami kenaikan. Akan tetapi, jika jumlah permintaan lebih rendah dari pada jumlah penawaran maka akan berpengaruh terhadap harga saham yang mengalami penurunan (Ihsanul et al., 2023). Harga Saham pada penelitian ini didasarkan pada harga saham per lembar pada laporan keuangan perusahaan pada tahun 2019 hingga 2023. Berikut merupakan data harga saham yang diperoleh melalui laporan tahunan PT Summarecon Agung Tbk sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Harga saham di PT Summarecon Agung Tbk tahun 2019-2023

Sumber: Laporan keuangan Summarecon Agung, 2024

Berdasarkan gambar dapat ditunjukkan data harga saham perusahaan dari tahun 2019 hingga 2023 terkait keuntungan yang akan diperoleh investor berupa *capital gain* dengan pergerakan yang fluktuatif. Hal tersebut sejalan dengan kinerja keuangan yang dianalisis menggunakan rasio profitabilitas *Return on*

Asset (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Harga saham pada tahun 2019 adalah 100.500 per saham dengan keuntungan berupa *capital gain* sebesar 5.000 per saham. Pada tahun 2020, harga saham turun menjadi 80.500 per saham dengan *capital gain* sebesar 3.000 per saham. Penurunan harga saham ini umumnya disebabkan oleh penurunan laba perusahaan pada periode tertentu. Pada tahun 2021, harga saham sedikit meningkat menjadi 83.500 per saham dengan *capital gain* sebesar 4.000 per saham. Peningkatan ini menunjukkan perbaikan dalam kinerja perusahaan. Pada tahun 2022, harga saham kembali menurun secara signifikan menjadi 60.500 per saham. Namun, *capital gain* yang diperoleh sebesar 6.000 per saham ini mencerminkan peningkatan perubahan signifikan dalam memperoleh keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli saham. Pada tahun 2023, harga saham mengalami penurunan menjadi 57.500 per saham dengan *capital gain* sebesar 7.000 per saham. Kenaikan ini sama halnya dengan tahun sebelumnya yang menunjukkan terjadi perubahan signifikan dalam memperoleh keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli saham.

Berdasarkan tabel ditunjukkan bahwa harga saham perusahaan mengalami pergerakan harga yang fluktuatif yang dipengaruhi oleh adanya permintaan dan penawaran. Penurunan dari tahun 2019 hingga 2020 dikarenakan kondisi pandemi covid-19. Namun, pada tahun 2020 hingga 2023 *capital gain* yang diperoleh investor mulai meningkat sehingga harga saham dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari perolehan laba yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertahankan pertumbuhan kinerja perusahaan yang dihasilkan melalui perolehan laba ini sekaligus meningkatkan kinerja perusahaan melalui proses evaluasi yang efektif dengan tujuan membantu perusahaan untuk tetap kompetitif, dan adaptif terhadap perubahan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Summarecon Agung Tbk terhadap harga saham melalui rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dalam jangka waktu lima tahun terakhir dari tahun 2019 hingga 2023 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) dari laporan keuangan PT Summarecon Agung Tbk pada tahun 2019 memiliki kinerja yang sangat baik, yaitu berada di atas standar BI sebesar 1,5%, kemudian pada tahun 2020 menunjukkan kinerja yang cukup baik karena berada diantara standar BI pada kisaran 0,5% - 1,25%. Kinerja ROA sepanjang tahun 2021 hingga 2023 dapat kembali memiliki kinerja yang sangat baik karena nilai yang diperoleh berada di atas standar BI, yaitu sebesar 1,5%.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) yang berasal dari laporan keuangan PT Summarecon Agung Tbk selama empat tahun terakhir dari tahun 2020 hingga 2023 mengalami kenaikan, namun sebaliknya dari tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan dari segi laba bersih dan ekuitas perusahaan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ROE pada tahun 2019 menunjukkan kinerja yang cukup baik, yaitu berada di antara standar BI sebesar 5% - 12,5%, kemudian pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan kinerja yang kurang baik karena berada dibawah standar BI pada kisaran 0% - 5%. Kinerja ROE sepanjang tahun 2022 hingga 2023 memiliki kinerja yang cukup baik karena nilai yang diperoleh berada di antara standar BI, yaitu sebesar 5% - 12,5%.
3. Pergerakan harga saham dapat tercermin dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam hal ini, hasil analisis *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dari laporan keuangan PT Summarecon Agung Tbk yang baik. Kinerja keuangan yang baik dapat ditunjukkan dari laba bersih yang tinggi. Harga saham dari tahun 2020 hingga 2023 mengalami

kenaikan dari pemerolehan keuntungan berupa *capital gain* secara berkelanjutan. Namun pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan *capital gain* dikarenakan harga per saham tahun 2020 mengalami penurunan secara signifikan.

5.2 Implikasi Praktik

1. Bagi Mahasiswa: penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa untuk memahami kinerja keuangan perusahaan melalui rasio profitabilitas *Return on Asset* dan *Return on Equity* Terhadap Saham sebelum dapat memutuskan berinvestasi pada perusahaan tertentu.
2. Bagi Investor: penelitian ini bagi investor diharapkan dapat mengidentifikasi saham dan mengambil tindakan yang sesuai untuk memaksimalkan keuntungan. Selain itu, para investor perlu mengevaluasi kinerja perusahaan melalui rasio profitabilitas, *Return on Aset* dan *Return on Equity* yang dapat membantu investor menilai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada variabel Independen rasio profitabilitas *Return on Asset* dan *Return on Equity*, serta variabel dependen berupa harga saham. Selain itu, penelitian hanya fokus pada rasio profitabilitas saja. Data yang digunakan terbatas pada periode waktu tertentu sehingga hasilnya tidak mencerminkan kondisi yang lebih luas atau jangka panjang.

5.4 Rekomendasi Penelitian Berikutnya

Rekomendasi bagi penelitian berikutnya agar menambahkan rasio keuangan lainnya, seperti rasio likuiditas dan solvabilitas dibandingkan rasio profitabilitas ini saja sehingga diharapkan penjelasannya lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- Afrian Egi, U. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt Equity Ratio Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (*Studi pada Sektor Perbankan Go Public yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2020*). 1–17.
- Ginting, F. G., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Finansial Dan Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Bumh Periode Tahun 2011-2018. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 256–261.
- Harga, T., Sebelum, S., Pada, D. A. N., & Covid-, P. (2022). *Fakultas bisnis dan ekonomika universitas islam indonesia yogyakarta 2022*. 19.
- Herna Deswanti, Muhammad Akbar, & Herdian, F. (2023). Dampak Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dalam Industri Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 5(2), 118–129.
- Hilman. (2022). Implementasi Perencanaan Investasi Dalam Memilih Instrumen Investasi di pasar Modal Syariah. *Madani Syariah*, 5(2), 98–107.
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175.
- Ihsanul, R., Astuti, D., & Ponto, S. (2023). *Value Relevance 1(2) 2023 JURNAL AKUNTANSI VALUE RELEVANCE Determinasi Harga Saham Perusahaan di Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan)*. 1(2).
- Issandi, J. A., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia TBK Periode 2010 - 2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9030–9039.
- Jahrotunnopus, N., & Manda, G. S. (2021). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2020. *Eksis: Jurnal Ilmiah*

Ekonomi Dan Bisnis, 12(2), 157.

- Kebijakan, P., Terhadap, D., Saham, H., Otomotif, S. S., Komponen Yang Terdaftar, D., Efek, B., Raja, I., Yusnita, R., & Aini, Q. (2023). The Effect of Dividend Policy On Stock Price In The Automotive And Sub Sectors Components Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2623–2630.
- Khair, U., Junaidi, A., & Yuliana, T. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 5(1), 51–70.
- Laduin, I. I. (2022). Pengaruh Instrumen Derivatif Minyak Mentah, Indeks Dolar As, Indeks Saham Unggulan, Suku Bunga Fed Dan Inflasi As Terhadap Harga Futures Emas: Analisis Periode 2012-2021. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(4), 710–724.
- Martin, S., Dwi, D., Aryani, P., & Arjuna, S. (2019). the Role of the Capital Market for Economic Development in Indonesiatitle Peran Pasar Modal Bagi Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *Research In Accounting Journal*, 1(3), 500–507.
- Prasetio, A. D. P., Murni, S., & Jan, A. B. H. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Masa Pandemi. *Jurnal EMBA*, 10(4), 2050–2060.
- Pratama, K. A., Saragih, L. I., Hakim, L. N., & Irawan, F. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19. *Akuntansiku*, 1(3), 201–209.
- Pratyka, Y., & Gumi, W. S. (2023). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Summarecon Agung Tbk. *Forum Manajemen*, 21(2), 15–26.
- Rimbani, R. M. (2017). *Bab Iii Metodologi Penelitian [Pdf]*. 20–32.
- Saputro, D. (2019). Pengaruh Return On Assets, Earnings Per Share Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 124–132.

- Sudariana, & Yoedani. (2022). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Seniman Transaction*, 2(2), 1–11.
- Sugiono. (2019). Bab iii metoda penelitian. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3, 1–9.
- Suhaemi, U. (2021). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang ada di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 35–40.
- Sulistyowati, S., & Rahmawati, M. F. (2020). Analisis Pengaruh Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang (Suatu Kajian Literatur). *Research Fair Unisri*, 4(1).
- Syaputra, A., & Aslami, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi Di Pasar Modal Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Journal of Social Research*, 1(3), 163–168.
- Trisusilawati, D. (2018). *Analisis Portofolio Optimal Pada Saham Syariah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Menggunakan Model Indeks Tunggal Di Bursa Efek Indonesia Periode Desember 2016 – November 2017*.
- Tyas, N. H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 2004*, 6–25.
- Ulvania. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Dan Staf Tata usaha (Studi Kasus pada MTsN 10 Tanah Datar Kecamatan Sungayang). *Skripsi STIE Inonesia Jakarta, 2018*, 1–23.

Buku Online

- Royda, D. R. (2022). *Investasi dan Pasar Modal*. Pekalongan, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding.

Berita Online

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. Diakses pada 15 Mei 2024 dari [https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20\(official\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20(official).pdf)

Kementerian koordinator bidang perekonomian Republik Indonesia pada 19 September 2023 Tentang Indonesia Telah Menjadi Tujuan Investasi Properti Terbaik di Dunia. Diakses pada 24 Mei 2024 dari <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5385/menko-airlangga-indonesia-telah-menjadi-tujuan-investasi-properti-terbaik-di-dunia>

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Diakses pada 14 Juni 2024 dari <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-24-dpnp.aspx>

Property Terkini Tentang Kinerja positif PT Summarecon Agung Tbk pada Juni 2023. Diakses pada 20 Juni 2024 dari <https://propertiterkini.com/catat-kinerja-positif-berikut-5-strategi-summarecon-agung/>

SURAT KETERANGAN HASIL PINDAI UJI KEMIRIPAN NASKAH



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringmad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fecon@iui.ac.id
W. fecon.iui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 791/Ka.Div/10/Div.PP/VI/2024

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Ismi Rizki Mulyani**
 Nomor Mahasiswa : **20213039**
 Dosen Pembimbing : **Rizqi Adhyka Kusumawati, S.E., MBA**
 Program Studi : **Analisis Keuangan**
 Judul Karya Ilmiah : **Evaluasi Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham di Pt Summarecon Agung Tbk**
 Nomor Hp : **087870556424**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **12% (dua belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 20 Juni 2024

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,

Suwardi, S.IP., M.IP.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : Ismi Rizki Mulyani
TTL : Sukabumi, 16 Juni 2000
Alamat : Kp. Citamiang, Kec. Kadudampit, Kab. Sukabumi.
Jawa Barat
No. HP : 087870556424
Email : 20213039@students.uui.ac.id
Riwayat Pendidikan : SMAN 4 KOTA SUKABUMI (2016-2019)
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (2020-2024)
Pengalaman Organisasi : Lembaga Eksekutif Mahasiswa FBE UII (2021-
2022)